

ANALISIS TEKNIK TENDANGAN ATLET KATEGORI TANDING PADA PERTANDINGAN FINAL PENCAK SILAT PUTRA PUTRI INDONESIA ASIAN GAMES 2018

by Palsa Hetamy Radafi

Submission date: 07-Feb-2023 01:46AM (UTC-0500)

Submission ID: 2008361941

File name: Skripsi_Asian_games_plagiasi.docx (1.08M)

Word count: 10355

Character count: 67034

**ANALISIS TEKNIK TENDANGAN ATLET KATEGORI TANDING
PADA PERTANDINGAN FINAL PENCAK SILAT PUTRA PUTRI
INDONESIA ASIAN GAMES 2018**

3
SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Penjaskesrek FIKS UN PGRI Kediri



OLEH

RADAFI PALSA HETAMY
NPM: 18.1.01.09.0078

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2022

ABSTRAK

Radafi Palsa Hetamy: Analisis Teknik Tendangan Atlet Kategori Tanding Pada Pertandingan Final Pencak Silat Putra Putri Indonesia Asian Games 2018” Skripsi, PENJAS, FIKS UNP Kediri, 2022.

Kata Kunci: Tendangan, Final Pencak Silat, Asian Games 2018

Pentingnya strategi penyerangan dalam pertandingan menjadi pendorong penelitian ini. Gerakan serangan yang cepat dan tepat akan menjadi tantangan untuk diantisipasi lawan, yang akan memungkinkan gerakan ini untuk mencetak lebih banyak poin. Serangan pukulan, tendangan, pukulan cepat, dan bantingan adalah beberapa jenis teknik ofensif yang digunakan dalam pertarungan. Penulis esai ini menguraikan strategi serangan tendangan. Menurut teknik dasar, teknik serangan tendangan adalah metode kaki yang digunakan diarahkan ke lawan atau sasaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, agar suatu permasalahan lebih jelas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah teknik tendangan apa saja yang paling sering digunakan dan paling efektif dalam menghasilkan poin yang dilakukan oleh atlet Indonesia yang bertanding di final kejuaraan ASIAN GAMES 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Studi deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tanpa perbandingan atau hubungan dengan variabel lain untuk memastikan nilai dari satu atau lebih variabel independen. Populasi penelitian adalah seluruh peserta lomba pencak silat Asian Games 2018, dan sampel pertandingan adalah cabang pencak silat final putra dan putri se-Indonesia, khususnya cabang pencak silat final putra dan putri kategori C Daughter Plus kategori D. Putra Anak perempuan ditambah laki-laki dalam kategori E ditambah laki-laki dalam kategori I. Karena teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase digunakan untuk analisis data

Berdasarkan hasil penelitian tendangan kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018 adalah : Tendangan depan sebanyak 38 kali dengan presentase 15,3%, Tendangan sabit sebanyak 124 kali dengan presentase 50%, Tendangan T sebanyak 80 kali dengan presentase 32,3%, Tendangan belakang sebanyak 6 kali dengan presentase 2,4% dan tendangan yang paling dominan dilakukan pesilat kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018 adalah tendangan sabit.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan kesenian beladiri tradisional yang berasal dari melayu yang merupakan salah satu kebudayaan warisan bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Sebagai sebuah aliran beladiri, pencak silat memiliki karakteristik tersendiri. Pada jaman dahulu pencak silat digunakan untuk membela diri dan membela tanah air dari para penjajah. Dengan seiringnya waktu pencak silat menjadi olahraga yang di minati banyak kaum muda dengan tujuan melestarikan budaya dan saat ini pencak silat masuk dalam olahraga yang banyak diperlombakan mulai dari tingkat kab/kota, provinsi, nasional dan internasional. Pada saat pertama kalinya pencak silat masuk ke dalam Pesta Olahraga Nasional (PON) VII 1973 di Jakarta pencak silat mengalami perkembangan yang pesat dalam prestasi olahraga. Dalam olahraga beladiri pencak silat ada beberapa aspek yang menjadikannya berbeda dari ilmu beladiri yang lainnya.

Sebagai seorang atlet untuk mencapai sebuah prestasi tentunya tidaklah mudah, banyak faktor yang mendorong dalam terwujudnya suatu prestasi tersebut. Demi terwujudnya suatu prestasi yang diinginkan seorang atlit harus menjalani berbagai macam latihan yang berat guna membentuk karakter serta kemampuan fisik yang kuat guna menjadi bekal seorang atlit saat bertanding nanti, tentunya dengan menerapkan program latihan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pelatihan. Prestasi olahraga ditentukan oleh kualitas dari seorang pelatih dan pembinaan. Peranan seorang pelatih sangatlah

penting serta ilmu kepelatihan yang aplikatif dilapangan akan menghasilkan teori-teori latihan yang baru serta lebih inovatif guna mengembangkan olahraga prestasi. Ilmu pelatihan merupakan ilmu terapan yang mempelajari masalah-masalah atlet, pelatih, proses berlatih-melatih, pertandingan, evaluasi hasil latihan dalam rangka mencapai prestasi maksimal, atau suatu ilmu yang mempelajari teori dan metodologi latihan untuk mencapai prestasi maksimal (Irianto DP, 2002)

Untuk mencapai suatu prestasi di bidang olahraga pencak silat maka diperlukan berbagai macam cara guna mencari bibit-bibit awal yang nantinya akan mejadikannya atlit yang hebat dan berkelas, dengan adanya pelatihan olahraga, peningkatan kualitas organisasi dan pembinaan yang baik bukan hal yang mustahil dalam mencetak atlit-atlit yang hebat. Terkait dengan pembinaan olahraga pencak silat yang sistematis serta dapat mengarahkan pada peningkatan pengendalian diri, sportivitas, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang pada akhirnya dapat mengharumkan nama Negara melalui sebuah kompetisi yang terselenggara. Sebagai olahraga prestasi pencak silat merupakan olahraga kompetitif yang membutuhkan gerak eksplosif, gerakan menendang, memukul, dan kecepatan dalam mengubah alur serangan untuk melakukan serangan balik. Untuk segi afektif seorang atlit mempunyai sikap disiplin, jujur, dan seportiv. Dari segi spikomotor seorang atlit mempunyai kemampuan dan ketrampilan berolahraga dan berprestasi.

Dengan banyaknya kejuaraan beladiri pencak silat dari tingkat usia dini, pra remaja, hingga remaja dalam tingakt kab/kota, provinsi dan nasional adalah bentuk upaya kepedulian pemerintah untuk mencari atlit yang berbakat yang

nantinya akan di bina dan dipersiapkan untuk menghadapi ajang yang lebih tinggi. Dalam seleksi seorang atlet yang bertanding di tingkat nasional maka perlu melalui berbagai macam seleksi dimulai dari seleksi awal pada tingkat kab/kota, kemudian dilanjutkan seleksi pada tingkat provinsi, dan akhirnya di kirim ke tingkat nasional. Pada kejuaraan olahraga ASIAN GAMES 2018 kemarin cabang olahraga pencak silat mengirimkan beberapa orang atlet yang sudah lolos tahap seleksi pada tingkat nasional dan telah mengikuti training center untuk mempersiapkan fisik, mental, teknis dan taktis untuk mengikuti pertandingan cabang olahraga pencak silat pada kejuaraan ASIAN GAMES 2018.

Kompetisi pencak silat dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori fighting, single category, double category, dan team category. Menurut Persilat (2011:2) kategori tanding adalah pertarungan dimana dua petarung dari dua kubu yang berbeda akan saling berhadapan dengan unsur defensive dan offensive, yaitu menghindari, menangkis dan menyerang target yang telah ditentukan serta menghabisi lawan. Sedangkan untuk kategori tunggal, ganda, dan tim ini adalah pertandingan seni beladiri yang menampilkan gerakan bertahan dan menyerang yang kuat, tepat dan cair dalam waktu tiga menit. Serangan dan pertahanan pesilat dikelas grappling meliputi teknik menendang dan memukul pada target serta menangkis atau menghindari lawan diikuti dengan pukulan. Semua teknik yang dilakukan dalam sebuah pertandingan tujuannya adalah untuk mencetak poin sebanyak mungkin dalam tiga ronde. Pada akhirnya untuk memenangkan suatu pertandingan seorang atlet harus

mendapatkan poin yang lebih tinggi dari lawannya sebelum berakhirnya pertandingan tersebut.

Dalam penelitian ini dikhususkan untuk kategori tanding atau fighting. Untuk Pencak silat kategori tanding atau fighting ini merupakan olahraga kontak fisik atau body contact sehingga membutuhkan kemampuan biomotor yang baik. Atlet dengan kemampuan biomotor yang kuat mampu melakukan gerakan yang efektif dan efisien. Dengan adanya gerakan yang efektif dan efisien maka akan menghasilkan performa yang optimal dalam sebuah pertandingan, maka diperlukan kemampuan biomotor yang baik sebagai penunjang. Komponen biomotor yang baik di butuhkan dalam kategori sparring pencak silat meliputi daya tahan, kekuatan, kecepatan, koordinasi dan fleksibilitas (Awan, 2006:43).

Untuk menentukan pemenang pada pertandingan pencak silat, ditentukan oleh total poin yang dicetak selama pertandingan. dalam sebuah pertandingan, seorang atlet dapat mencetak poin dengan melakukan tendangan yang mengenai sasaran, menyerang secara agresif, dan menggunakan metode jatuh yang berhasil melumpuhkan lawan setelah disetujui oleh juri dan wasit. Penalaran ini mengarah pada kesimpulan bahwa gerakan-gerakan dalam pertandingan pencak silat sangat rumit sehingga membutuhkan serangan yang tepat, akurat, dan tepat sasaran.

Serangan yang dievaluasi dalam pertandingan pencak silat adalah serangan yang menggunakan pola langkah, tidak terhalang, teratur dan kuat serta tersusun dalam koordinasi teknik serangan yang baik (Munas IPSI, 2012:26). Agar serangan yang dilakukan menjadi terarah, kuat dan stabil,

maka peranan kekuatan menjadi sangat penting pada saat pelaksanaan gerakan teknik. Menurut (Munas IPSI, 2007:12) dalam memperoleh poin (nilai) tendangan yang memiliki nilai yang ¹ lebih tinggi yaitu 2 atau 1+2, sedangkan pukulan hanya bernilai 1 atau 1+1.

Peranan teknik menyerang sangatlah penting dalam pertandingan. ²² Teknik serangan yang dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran akan sulit dibendung oleh lawan. Sehingga teknik ini akan menghasilkan poin yang banyak. Terdapat beberapa teknik menyerang dalam pertandingan resmi yaitu pukulan, tendangan, bantingan dan guntingan. Di dalam penulisan ini akan terfokuskan tentang teknik serangan tendangan yang banyak dilakukan oleh atlet-atlet Indonesia yang berlaga di final dan menganalisis tendangan yang paling banyak mendapatkan poin. Teknik serangan tendangan adalah teknik menendang yang dilakukan secara terarah pada lawan atau target, sesuai dengan teknik dasar (Notosoejitno,1997).

³ Disini peneliti mencoba kreatif dalam situasi tersebut serta berinovasi agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik serta dapat membantu para atlet pencak silat untuk lebih giat dalam berlatih. Peneliti disini mencoba menganalisis tendangan pada pertandingan final kejuaraan ASIAN GAMES 2018 kategori tanding yang dilakukan oleh atlet-atlet Indonesia yang akan bertanding di laga final nanti yaitu Pipiet Kamelia (INA) Vs Nguyen Thi Cam Nhi (VIE) Kelas D putri (60-65 kg), Hanifan Yudani Kusumah (INA) Vs Nguyen Thai Linh (VIE) Kelas C Putra (55-60 kg), dan Tran Thi Them (VIE) Vs Wewey Wita (INA) Kelas B Putri (50-55 Kg). Melalui video ³ visual yang telah di download oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan analisis serangan

tendangan atlit-atlit Indonesia yang akan berlaga di final ASIAN GAMES 2018. Diharapkan atlit yang mewakili Indonesia di final ASIAN GAMES 2018 yaitu Pipiet Kamelia, Hanifan Yudani Kusumah dan Wewey Wita bisa dapat memenangi kejuaraan tersebut. Harapannya dapat menjadi solusi bagi para atlit tersebut untuk tetap semangat dalam berlatih, semangat dalam meraih prestasi dan selalu mempelajari hal baru tentang perkembangan teknik tendangan untuk melakukan serangan serta keefektifan tendangan untuk mendapatkan point serta gaya bertarung atlit internasional melalui media video visual yang ada. Dengan begitu atlit dengan mudah mempraktikannya saat melakukan latihannya sendiri.

Tujuan dari penulisan latar belakang ini bertujuan untuk menganalisis video visual dari beberapa pertandingan final putra putri Indonesia yang bertanding di ASIAN GAMES 2018 kategori tanding yang menurut peneliti sebuah pertandingan yang menarik karena atlit Indonesia ada yang berlaga di final ASIAN GAMES 2018 kategori tanding. Peneliti menganalisis teknik tendangan yang dilakukan oleh atlit-atlit Indonesia yang bertanding di final ASIAN GAMES 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peneliti menganalisis serangan tendangan apa saja yang paling efektif untuk mendapatkan sebuah poin pada kejuaraan ASIAN GAMES 2018 yang dimainkan oleh para atlit Indonesia yang belaga di final.

³
2. Mengembangkan prestasi atlet Indonesia melalui sebuah video pertandingan pada event kejuaraan internasional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan penulis serta untuk menghindari perbedaan pendapat, ³ maka penulis membuat batasan permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini hanya menganalisis beberapa video pertandingan ASIAN GAMES 2018 yang telah di download peneliti untuk dijadikan bahan analisis teknik serangan beladiri pencak silat pada final putra putri Indonesia kategori tanding.

³ D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar suatu permasalahan lebih jelas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah teknik tendangan apa saja yang paling sering digunakan dan paling efektif dalam menghasilkan poin yang dilakukan oleh atlet Indonesia yang bertanding di final kejuaraan ASIAN GAMES ²⁵ 2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik apa yang paling sering ⁸ digunakan dan teknik tendangan apa yang paling efektif dalam menghasilkan poin yang dilakukan putra putri Indonesia di final ASIAN GAMES 2018.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi seorang atlet akan menjadi bahan pengetahuan dan ¹ evaluasi, yang nantinya dapat menjadi motivasi untuk mempelajari teknik.
2. Untuk pelatih sebagai acuan pelatihan teknis yang efektif mengingat persaingan yang sangat ketat.
3. Bagi peneliti untuk menambah ilmu tentang ilmu pencak silat, yang nantinya menjadi usulan pendidikan.
4. Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya guru kepelatihan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

6 A. Kajian Teori

1. Hakikat Pertandingan Pencak Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pertandingan adalah kompetisi olahraga yang memaparkan dua pemain atau tim untuk bersaing dengan aturan yang berlaku pada olahraga cabang tertentu. Beberapa aspek yang terkandung dalam sebuah pertandingan meliputi sportivitas dalam menunjukkan rasa hormat dan keadilan kepada orang lain dan menerima dengan baik terlepas dari apapun hasil yang diperoleh dalam pertandingan tersebut. Aspek yang terkandung dalam beladiri pencak silat, membuat beladiri pencak silat berbeda dengan ilmu beladiri yang lainnya. Namun seni beladiri dapat terus berkembang dari waktu ke waktu seiring berkembangnya zaman. Sejak diadakannya Pekan Olahraga Nasional pertama hingga sekarang, pencak silat selalu di pertandingkan dimulai dari usia dini, pra remaja, remaja hingga dewasa dimuali dengan kejuaraan yang ada di tingkat kab/kota, provinsi, nasional sampai internasional.

16
Pesta Olahraga Asia (ASIAN GAMES) adalah ajang multi-olahraga yang diadakan setiap empat tahun sekali, dan diikuti oleh peserta atlit dari seluruh Asia dan diselenggarakan oleh Dewan Olimpiade Asia. Dari empat puluh lima
18
anggota yang berafiliasi kepada Dewan Olimpiade Asia (ASIAN GAMES) dapat

ikut serta dalam ajang kejuaraan empat tahunan tersebut. Terdapat kurang lebih empat puluh cabang olahraga yang diperlombakan di ajang ASIAN GAMES tersebut dengan tujuan utama adalah untuk mempererat hubungan antar Negara-negara yang berada di wilayah Asia. Olahraga pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di ajang Pesta Olahraga Asia (ASIAN GAMES) tersebut. Pencak silat adalah olahraga yang populer di Asia tenggara dan selatan. Kategori yang dipertandingkan dalam cabang olahraga pencak silat meliputi kategori tanding (putra dan putri), kategori seni (tunggal putra putri, ganda dan beregu).

2. Kategori Pertandingan Pencak Silat

Evaluasi Kategori dalam pertandingan pencak silat telah diatur dalam aturan pertandingan, adapun kategori yang dipertandingkan dalam pencak silat menurut Johansyah Lubis (2004:7), kategori tersebut meliputi kategori sparring, tunggal, ganda dan skuad. Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari dua sudut yang berbeda, dengan memanfaatkan strategi serangan dan pertahanan, termasuk menyerang, menangkis, menghindari, dan menjatuhkan lawan menggunakan metode dan taktik pertempuran. Untuk mendapatkan poin terbanyak, aturan dan pola gerakan yang menggunakan keterampilan juga digunakan.

Kategori seni tunggal adalah kategori pertandingan seni beladiri dimana seorang seniman beladiri menunjukkan keahliannya dalam satu gerakan standar dengan benar, sistematis dan akurat. Dalam menampilkan ketrampilannya tersebut maka pesilat harus menjiwai, tangan kosong dan bersenjata. Kategori ganda mirip dengan kategori tunggal hanya yang membedakan adalah jumlahnya

yaitu dua orang pesilat yang berasal dari satu tim yang sama, pada seni beladiri ganda menampilkan dua seniman yang dimana kedua seniman beladiri tersebut menunjukkan ketrampilan dan teknik seni beladiri mereka. Gerakan serangan seni beladiri ¹ ditampilkan secara terencana, konsisten, efektif, estetis, dan logis dalam satu rangkaian gerakan. Pada permulaan oleh dua orang pesilat dari tim yang sama dimulai dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan menggunakan senjata. Kategori beregu atau disebut skuad merupakan pertandingan seni beladiri yang dilakukan oleh tiga pesilat dari tim yang sama guna menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan gerakan standar tim dengan benar, tepat, konsisten dan penuh perasaan dengan tangan kosong dalam menampilkan jurus baku secara bersama-sama.

Pencak silat kategori sparring atau biasa disebut tanding adalah pertandingan olahraga kontak fisik (body contac). Pertandingan ini dilakukan dalam tiga putaran dan disetiap giliran, para pesilat akan saling melakukan jual beli serangan dan melakukan pertahanan dengan seluruh kemampuan dan kekuatan mereka. ⁶ Oleh karena itu para atlit yang akan bertanding di tentukan oleh pembagian kelas dan berat badan. Berikut adalah rincian berat dan kelas di semua kategori putra putri. Menurut Nugroho (2011:76) Klasifikasi korespondensi berasarkan usia ⁴ dan jenis kelamin untuk semua kategori, yaitu :

- a. Pertandingan pada golongan usia dini untuk putra dan putri berumur diatas 9 tahun s/d 12 tahun.
- b. Pertandingan pada golongan pra remaja untuk putra dan putri berumur 12 tahun s/d 14 tahun.

c. Pertandingan pada golongan remaja untuk putra dan putri berumur 14 thun s/d 17 tahun.

d. Pertandingan pada golongan dewasa untuk putra dan putri berumur 17 tahun s/d 35 tahun.

Selain klasifikasi menurut usia dan jenis kelamin, perbedaan beraat badan juga ditentukan terutama dalam kategori tanding. Pada penelitian ini, penulis lebih spesifik dalam perlombaan kategori tanding untuk usia dewasa putra dan putri, sedangkan pembagiannya adalah sebagai berikut.

a. Pertandingan golongan usia dini untuk putra maupun putri yang berumur diatas 9 tahun s/d 12 tahun.

Tabel 2.1

Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Usia Dini

Putra		Berat Badan	Putri	
Kategori	A	26 Kg s/d 28 Kg	Kategori	A
Kategori	B	Di atas 28 Kg s/d 30 Kg	Kategori	B
Kategori	C	Di atas 30 Kg s/d 32 Kg	Kategori	C
Kategori	D	Di atas 32 Kg s/d 34 Kg	Kategori	D
Kategori	E	Di atas 34 Kg s/d 36 Kg	Kategori	E
Kategori	F	Di atas 36 Kg s/d 38 Kg	Kategori	F
Kategori	G	Di atas 38 Kg s/d 40 Kg	Kategori	G
Kategori	H	Di atas 40 Kg s/d 42 Kg	Kategori	H
Kategori	I	Di atas 42 Kg s/d 44 Kg	Kategori	I
Kategori	J	Di atas 44 Kg s/d 46 Kg	Kategori	J
Kategori	K	Di atas 46 Kg s/d 48 Kg	Kategori	K

Kategori	L	Di atas 48 Kg s/d 50 Kg	Kategori	L
Kategori	M	Di atas 50 Kg s/d 52 Kg	Kategori	M
Kategori	N	Di atas 52 Kg s/d 54 Kg	Kategori	N
Kategori	O	Di atas 54 Kg s/d 56 Kg	Kategori	O
Kategori	P	Di atas 56 Kg s/d 58 Kg	Kategori	P
Kategori	Bebas	Di atas 58 Kg s/d 60 Kg	Kategori	Bebas

(sumber : peraturan pertandingan persilat 2022)

- b. Pertandingan golongan pra remaja untuk putra maupun putri berumur diatas 12 tahun s/d 14 tahun.

Tabel 2.2

Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Pra Remaja

Putra		Berat Badan	Putri	
Kategori	A	30 Kg s/d 33 Kg	Kategori	A
Kategori	B	Di atas 33 Kg s/d 36 Kg	Kategori	B
Kategori	C	Di atas 36 Kg s/d 39 Kg	Kategori	C
Kategori	D	Di atas 39 Kg s/d 42 Kg	Kategori	D
Kategori	E	Di atas 42 Kg s/d 45 Kg	Kategori	E
Kategori	F	Di atas 45 Kg s/d 48 Kg	Kategori	F
Kategori	G	Di atas 48 Kg s/d 51 Kg	Kategori	G
Kategori	H	Di atas 51 Kg s/d 54 Kg	Kategori	H
Kategori	I	Di atas 54 Kg s/d 57 Kg	Kategori	I
Kategori	J	Di atas 57 Kg s/d 60 Kg	Kategori	J

Kategori	K	Di atas 60 Kg s/d 63 Kg	Kategori	K
Kategori	L	Di atas 63 Kg s/d 66 Kg	Kategori	L
Kategori	M	Di atas 66 Kg s/d 69 Kg	Kategori	M
Kategori	N	Di atas 69 Kg s/d 72 Kg	Kategori	N
Kategori	Bebas	Di atas 69 Kg s/d 75 Kg	Kategori	Bebas

(sumber : peraturan pertandingan persilat 2022)

c) Pertandingan golongan remaja untuk putra maupun putri berumur diatas 14 tahun s/d 17 tahun.

Tabel 2.3

Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Remaja

Putra		Berat Badan	Putri	
Kategori	A	39 Kg s/d 43 Kg	Kategori	A
Kategori	B	Di atas 43 Kg s/d 47 Kg	Kategori	B
Kategori	C	Di atas 47 Kg s/d 51 Kg	Kategori	C
Kategori	D	Di atas 51 Kg s/d 55 Kg	Kategori	D
Kategori	E	Di atas 55 Kg s/d 59 Kg	Kategori	E
Kategori	F	Di atas 59 Kg s/d 63 Kg	Kategori	F
Kategori	G	Di atas 63 Kg s/d 67 Kg	Kategori	G
Kategori	H	Di atas 67 Kg s/d 71 Kg	Kategori	H
Kategori	I	Di atas 71 Kg s/d 75 Kg	Kategori	I
Kategori	J	Di atas 75 Kg s/d 79 Kg	Kategori	J
Kategori	K	Di atas 79 Kg s/d 83 Kg	Kategori	
Kategori	L	Di atas 83 Kg s/d 87 Kg	Kategori	

Kategori	Bebas	Di atas 87 Kg s/d 99 Kg	Kategori	
Kategori		79 Kg s/d 91 Kg	Kategori	Bebas

(sumber : peraturan pertandingan persilat 2022)

d) Pertandingan untuk golongan remaja putra dan putri berumur diatas 17 tahun s/d 35 tahun.

Tabel 2.4

Kelas dan Berat Badan Kategori Tanding Dewasa

Putra		Berat Badan	Putri	
Kategori	A	45 Kg s/d 50 Kg	Kategori	A
Kategori	B	Di atas 50 Kg s/d 55 Kg	Kategori	B
Kategori	C	Di atas 55 Kg s/d 60 Kg	Kategori	C
Kategori	D	Di atas 60 Kg s/d 65 Kg	Kategori	D
Kategori	E	Di atas 65 Kg s/d 70 Kg	Kategori	E
Kategori	F	Di atas 70 Kg s/d 75 Kg	Kategori	F
Kategori	G	Di atas 75 Kg s/d 80 Kg	Kategori	G
Kategori	H	Di atas 80 Kg s/d 85 Kg	Kategori	H
Kategori	I	Di atas 85 Kg s/d 90 Kg	Kategori	I
Kategori	J	Di atas 90 Kg s/d 95 Kg	Kategori	J
Kategori	A	Di atas 85 Kg	Kategori	
Kategori		Di atas 65 Kg	Kategori	Bebas

(sumber : peraturan pertandingan persilat 2022)

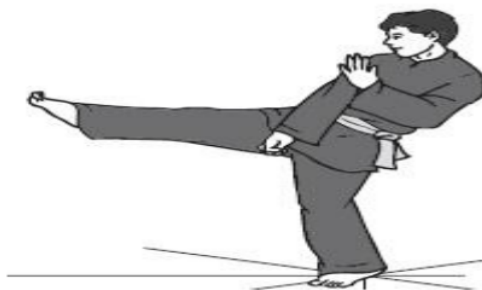
3. Teknik dalam pertandingan Pencak Silat

Pada dasarnya, teknik seni bela diri terdiri dari serangan dan pertahanan. Menurut Awan Hariono (2016: 72) Serangan dalam pertandingan seni bela diri, pada prinsipnya, terdiri dari melakukan gerakan pukulan atau tendangan pada target yang telah ditentukan. Pertahanan dalam seni bela diri pada dasarnya menghindari, menghindari atau menangkap serangan lawan untuk membalas atau membentak. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan pencak silat terdiri dari unsur pertahanan dan serangan, adapun pengelompokan teknik dalam pertandingan pencak silat yang meliputi pertahanan dan serangan, dibagi menjadi dua, yaitu teknik menyerang dan teknik jatuhan.

a. Teknik menyerang

Teknik serangan dibagi menjadi dua, yaitu serangan dengan tangan dan serangan dengan kaki. Serangan tangan yang sering digunakan dalam pertandingan adalah teknik pukulan yang tepat. Teknik menyerang dengan kaki terdiri dari dua jenis, yaitu teknik menendang dan teknik menyerang menggunakan kaki untuk merobohkan lawan. Bentuk teknik pensinyalan meliputi: tendangan depan, tendangan sabit, tendangan samping (T), tendangan balik (tendangan belakang). Sedangkan teknik menyerang menggunakan kaki untuk tujuan merobohkan lawan meliputi: teknik menyapu, teknik lingkaran, kait dan guntingan.

Nugroho (2011: 48) membagi jenis tendangan sesuai dengan posisi tubuh dan lintasan gerakan menjadi 4 jenis, yaitu: (a) Tendangan depan; (b) Tendangan samping (T); (c) Tendangan belakang; dan (d) tendangan busur (sabit). Tendangan depan adalah tendangan yang terletak di telapak tangan, jari kaki dan tumit kaki. Tendangan ini dimulai dengan mengangkat lutut ke depan terlebih dahulu ke depan dan mengiris ke depan..



Gambar 1. Teknik Tendangan Depan
Sumber: Agung Nugroho (2011: 48)

Tendangan (T) atau yang sering disebut tendangan samping karena arah tendangan ke samping menggunakan pisau kaki. Ada varian yang berbeda dari tendangan samping ini, variasi dalam cengkeraman tendangan dalam pertandingan terletak pada sikap awal, tetapi bentuk akhirnya sama, yaitu bentuknya seperti huruf T.



Gambar 2.

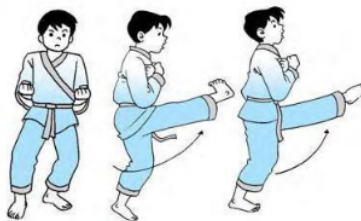
Teknik Tendangan T
Sumber: Agung Nugroho (2011: 48)

Tendangan punggung atau biasa dikenal dengan tendangan punggung adalah teknik menendang yang dimulai dengan memutar tubuh diikuti dengan serangan. Bentuk menendang saat tendangan ke belakang seperti melakukan tendangan samping, tetapi dimulai dengan memutar tubuh terlebih dahulu.



Gambar 3. Teknik Tendangan Belakang
Sumber: Agung Nugroho (2011)

Tendangan sabit/busur seperti namanya, tendangan busur adalah tendangan berbentuk lengkungan menggunakan punggung kaki. Eksekusi tendangan ini sama dengan prinsip tendangan depan tetapi lintasannya berbentuk busur dengan alas kaki dan pengakuan di punggung kaki.



Gambar 4. Teknik Tendangan Sabit
Sumber: Agung Nugroho (2011)

2) Teknik jatuhan

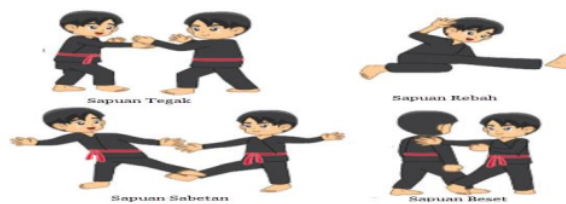
Teknik jatuhan dalam urutan proses implementasi dibagi menjadi dua, yaitu direct fall dan indirect fall.. Menurut Agung Nugroho (2001: 107) Teknik jatuh dalam pencak silat dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) teknik jatuh

kaki (sapuan lurus, sapuan mundur, kait dan pemotongan), dan (2) teknik jatuh melalui cengkeraman (dengan satu tangan dan dua tangan). Erwinsetyo kriswanto (2015: 104) menyatakan bahwa teknik drop dapat dilakukan dengan meningkatkan kekuatan saat menyerang lawan, mengubah arah serangan lawan, dan mengeluarkan alas dari tubuh lawan. Adapun untuk mempelajari lebih lanjut tentang teknik jatuh, itu adalah sebagai berikut::

a) Jatuhan dengan kaki

Bentuk teknik jatuhan menggunakan kaki adalah serangan kaki yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan, yaitu: (1) sweep, (2) hook dan (3) cut (Agung Nugroho, 2011: 50-51). Berikut ini adalah proses jatuh menggunakan kaki:

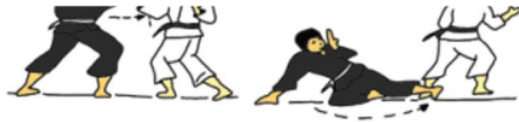
Teknik sapuan adalah teknik menyerang kaki dengan menghilangkan keseimbangan lawan yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan. Penerapan teknik sweeping terdiri dari melakukan tendangan dengan memutar kaki dengan berbaring dengan cepat dan penuh semangat serta melihat *timing* yang tepat bagi lawan untuk kehilangan keseimbangan..



Gambar 5. Teknik Sapuan
Sumber: Agung Nugroho (2011)

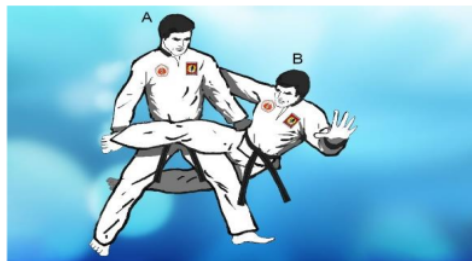
Teknik kaitan tersebut merupakan teknik jatuh yang didahului dengan serangan tangan lali diikuti dengan kait kaki lawan yang menjadi tumpuan dengan posisi berdiri yang bertujuan untuk menghilangkan keseimbangan

lawan. Teknik ikatan dapat dilakukan dari luar, dalam atau belakang. Guntingan adalah teknik jatuh yang bertujuan untuk mengeluarkan tubuh lawan dengan memotong kedua kaki atau salah satu kaki lawan dengan berbaring untuk kehilangan keseimbangan agar mendapatkan nilai jatuh..



Gambar 6. Teknik Kaitan
Sumber: Agung Nugroho (2011)

Guntingan adalah teknik jatuh yang bertujuan untuk mengeluarkan tubuh lawan dengan cara memotong/memotong seperti memotong kertas menggunakan gunting kedua kaki atau salah satu kaki lawan dengan cara berbaring agar kehilangan keseimbangan agar mendapatkan drop point..



Gambar 7. Teknik Guntingan
Sumber: Agung Nugroho (2011)

b) Jatuhan dengan tangkapan

Jatuh dengan menahan adalah teknik jatuh yang dimulai dengan proses bertahan diikuti dengan KO lawan. Proses jatuh dengan cengkeraman sering disebut bantingan. Slam dengan proses capture pada prinsipnya adalah untuk

menghilangkan keseimbangan lawan. Dalam pertandingan pencak silat, jatuh dengan pegangan lebih fleksibel dan spontan dalam arti tidak ada cara khusus untuk dijadikan acuan untuk menjatuhkan lawan. Jenis-jenis teknik jatuh dengan proses penangkapan yang ada pada pertandingan saat ini adalah kreasi pelatih untuk dapat merobohkan lawan secara efektif dan efisien. Beberapa jenis jatuh dapat dilakukan dengan cara berikut: (1) meningkatkan kekuatan lawan dengan menembak atau mendorong, (2) mengubah arah serangan lawan, dan (3) membatalkan alas tubuh lawan.

4. Asian Games 2018

Pada 18 agustus hingga september 2018, Indonesia akan menjadi tuan rumah Asian Games ke-18 di Jakarta dan Palembang, serta beberapa tempat dipilih menjadi tuan rumah pendukung seperti Banten, Jawa barat, dan Lampung. Akan ada 40 cabang olahraga yang akan dipertandingkan di Asian Games 2018, sejumlah 45 negara akan ikut serta tampil dalam ajang tersebut. Indonesia kali ini akan menjadi tuan rumah Asian Games dengan mengirimkan 1.388 peserta untuk mempertandingkan 40 cabang olahraga, termasuk 938 atlet dan 396 official. Presiden Joko Widodo sebelumnya menyampaikan optimisme dan keyakinannya bahwa 263 juta rakyat Indonesia akan mendukung para pahlawan olahraga dalam perjuangannya mengumandangkan lagu Indonesia Raya dan mengibarkan Bendera Merah Putih dari setiap arena yang menghasilkan kemenangan dalam pesan pada keberangkatan delegasi Indonesia dari Asian Games 2018 pada Rabu, (8/8) di Istana Negara. Pemerintah telah mencanangkan empat hal sukses Asian Games 2018 sebagai berikut: sukses dalam Administrasi, Prestasi, Penyelenggaraan, dan Pemberdayaan Ekonomi.

- a. Sukses Penyelenggaraan, berarti Indonesia sukses sebagai tuan rumah. Tamu-tamu kita merasa aman dan nyaman, masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke terkena demam penyelenggaraan Asian Games, dan Indonesia mampu menjaga iklim sportivitas di seluruh cabang olahraga.
- b. Sukses Administrasi, adalah bagian daripada tertib administrasi. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dan penyelenggaraan Asian Games yang akuntabel. Selain itu, Indonesia akan menjadi tempat bagi ribuan atlet, ofisial, dan suporter dari seluruh Asia. Pencatatan administrasi penting dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan.
- c. Sukses Prestasi, yakni capaian serta target Indonesia di Asian Games 2018. Indonesia diharapkan mampu mencapai urutan 10 besar se-Asia. Target 16 medali emas harus menjadi pelecut semangat atlet-atlet Indonesia dalam menggapai prestasi.
- d. Sukses Ekonomi, pelaksanaan Asian Games yang tidak hanya di Jakarta, melainkan di Palembang dan juga sejumlah kota di wilayah Jawa Barat, menjadikan masyarakat luar kawasan ibukota juga bisa ikut meramaikan Asian Games, memanfaatkan produk olahraga lokal, membeli tiket pertandingan, dan sebagainya. Hal ini sangat penting untuk memperkuat pilar ekonomi kreatif khususnya bagi industri kecil dan menengah, terlebih Asian Games kali ini diikuti oleh 45 negara di Asia, sehingga potensi ekonomi dalam ajang ini sangat besar.

5. Komponen Biomotor Pencak Silat

Sukadiyanto, (2011: 57) menjelaskan bahwa Biomotor adalah kemampuan gerak manusia yang dipengaruhi oleh keadaan sistem organ dalam,

sistem organ internal yang dimaksud meliputi: sistem neoromuskular, pernapasan, pencernaan, peredaran darah, energi, tulang dan sendi.

Menurut Bumpa dikutip Awan Hariono (2006: 41), komponen dasar biomotor olahraga meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, koordinasi dan fleksibilitas. Komponen lainnya merupakan gabungan dari beberapa komponen sehingga membentuk penyulingan tersendiri, antara lain: tenaga dan kelincahan. Kekuatan adalah produk dari kekuatan dan kecepatan sedangkan kelincahan adalah kombinasi dari kecepatan dan koordinasi.

Menurut Awan Hariono (2006: 43) Komponen biomotor yang dibutuhkan dalam pencak silat meliputi daya tahan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas.

a. Ketahanan

Ketahanan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan seluruh tubuhnya dalam jangka waktu tertentu. “Daya tahan dalam hal kerja otot adalah kemampuan untuk melatih otot atau sekelompok otot dalam jangka waktu tertentu, sedangkan definisi daya tahan sistem energi adalah kemampuan untuk bekerja organ dalam jangka waktu tertentu.”
(Sukadiyanto, 2011:60)

Agung Nugroho (2001:94) memaparkan daya tahan adalah kemampuan organism pesilat untuk melawan kelelahan saat latihan dalam waktu cukup lama. Sedangkan menurut Endang Rini Sukamti (2017:50) ketahanan atau daya tahan dalam dunia olahraga dikenal sebagai

kemampuan peralatan organ tubuh untuk melawan kelelahan selama berlangsungnya aktivitas atau kerja.

b. **Kekuatan**

Kekuatan (**strength**) secara **umum** adalah kemampuan **otot** atau **sekelompok otot untuk** mengatasi beban atau tahanan. Sedangkan pengertian kekuatan ditinjau dari segi fisiologi adalah kemampuan neuromuskuler untuk mengatasi tahanan beban luaran beban dalam. Tingkat kekuatan di antaranya dipengaruhi oleh keadaan: panjang pendeknya otot, besar kecilnya otot, jauh dekatnya titik beban dengan titik tumpu, tingkat kelelahan, dominasi tingkat otot merah atau **putih, potensi otot**, pemanfaatan **potensi otot**, dan kemampuan kontraksi **otot**. (Sukadiyanto, 2011:91). Menurut Agung Nugroho (2001:93) Kekuatan adalah kemampuan seorang pesilat untuk menahan beban dalam menjalankan aktivitas. Awan Hariono (2006:54) menjelaskan bahwa Kekuatan merupakan komponen biomotor yang penting dan sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tahan otot dalam mengatasi beban selama berlangsungnya aktivitas olahraga. Sedangkan menurut Endang Rini (2017:61) Kekuatan adalah kemampuan untuk melawan tahanan atau resistance/ beban fisik dari luar maupun dari badannya sendiri

c. **Kecepatan**

Kecepatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk menjawab rangsang dalam waktu secepat (sesingkat) mungkin. Secara umum kecepatan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk

melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang. (Sukadiyanto, 2011:116).

Devi Tirtawirya (2006:71) mengatakan bahwa kecepatan merupakan komponen biomotor yang relatif susah untuk dikembangkan, namun demikian kecepatan tetap bisadikembangkan dengan latihan rutin dan dengan metode yang cepat. Menurut Agung Nugroho (2001:95) kecepatan adalah kemampuan organisme pesilat dalam melakukan gerakan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecepatan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan sebagai jawaban dari sebuah rangsang yang mana kemampuan tersebut dapat ditingkatkan dengan latihan rutin.

d. Koordinasi

Koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien. (sukadiyanto, 2011:150). Menurut Endang Rini Sukanti (2017:54) Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik khusus.

e. Fleksibilitas

Komponen biomotor fleksibilitas merupakan unsur yang penting dalam pembinaan olahraga prestasi, sebab sangat berpengaruh terhadap komponen biomotor yang lain. Fleksibilitas yaitu luas gerak satu persendian atau beberapa persendian (Sukadiyanto, 2011:137). Sedangkan Endang Rini Sukanti (2017:59) menjelaskan Fleksibilitas adalah

kemampuan sendi untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi secara maksimal.

⁶ 6. Sasaran Serang dalam Pencak Silat

Berdasarkan Munas PB IPSI (2012:10) Dalam pertandingan pencak silat yang dapat dijadikan sasaran sah dan dinilai adalah “badan” yaitu bagian tubuh kecuali leher keatas dan dari pusat ke kemaluan: dada, perut (pusat ke atas), rusuk kiri dan kanan. Punggung atau belakang badan (kecuali serangan langsung keseluruhan tulang belakang). Bagian tungkai dan tangan dapat dijadikan sasaran serangan antara dalam usaha menjatuhkan tetapi tidak mempunyai nilai sebagai sasaran perkenaan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan teknik tendangan atlet kategori tanding pada pertandingan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan panduan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian oleh Martinus Ivan Pradana (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Alat Tes Kecepatan dan Power Tendangan Beladiri”, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat tes kecepatan dan power tendangan beladiri sebagai alat bantu tes tendangan beladiri yang dapat memberikan obyektifitas kepada pelatih dan atlet. Pengembangan alat tes kecepatan dan power tendangan beladiri terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli fisik serta 1 atlet untuk uji coba satu lawan satu yang diamati oleh 7 pelatih dan juga ada 10 atlet ⁶ untuk uji coba kelompok kecil dan 15 atlet untuk uji coba kelompok besar. Hasil dari penelitian

“Pengembangan Alat Tes Kecepatan dan Power Tendangan Beladiri” dikategorikan layak digunakan sebagai alat tes kecepatan dan power tendangan beladiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian ahli materi, yaitu 86,11%, ahli media 98,33%, dan ahli fisik 87,50% serta berdasarkan hasil uji coba lapangan yaitu 92,22%.

2. Penelitian oleh Muhammad Nur Rifqi (2016) dengan judul penelitian “Pengembangan Samsak Elektrik Berbasis Flip Flop Acak Cabang Olahraga Beladiri”, penelitian ini mengembangkan alat sebagai sarana pendukung untuk berlatih kecepatan reaksi cabang olahraga beladiri. Data hasil validasi tahap I menurut ahli materi karate adalah “baik” dengan rerata skor 4,15, menurut ahli materi taekwondo adalah “baik” dengan rerata skor 4,15, dan menurut ahli materi

3. Lia Karina Mansur (2015) tentang “Efektivitas Tendangan Yoep Chagi Terhadap Perolehan Nilai Pada World Taekwondo Grand-Prix Final Tahun 2014 Di Meksiko”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tendangan yoep chagi mempunyai sumbangan dalam memperoleh nilai yang relatif tinggi yaitu 15% dan tendangan dolyo chagi menjadi kontributor tertinggi yaitu sebanyak 58%. Kyonggo (nilai diakibatkan potongan) juga memberikan sumbangan sebanyak 16%. Jumlah tendangan yoep chagi mencapai 32% dari total jumlah tendangan, berarti merupakan jenis tendangan yang memberikan peluang terhadap perolehan nilai. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan analisis dokumen. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati tendangan yoep chagi dan tendangan lain pada 32 rekaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas tendangan yoep chagi setiap kelas dan besaran nilai yang dihasilkan dari setiap jenis tendangan pada world taekwondo grand-prix final tahun 2014.

C. Kerangka Berpikir

Memasuki era olahraga prestasi yang khususnya pada olahraga pencak silat kategori tanding membutuhkan penguasaan teknik yang dipadukan dengan kemampuan fisik dan mental. Berdasarkan pengalaman dan observasi penulis di lapangan, serangan dalam pertandingan pencak silat yang dinilai adalah serangan yang tidak terhalang, bertenaga dan mempunyai ketepatan yang akurat. Teknik yang digunakan dalam pertandingan sangat beragam Menurut Nugroho (2011) gerak teknik yang paling banyak digunakan untuk memperoleh point dalam pertandingan pencak silat adalah teknik tendangan dengan perolehan point 2 atau 1+2. Banyak teknik yang diterapkan dalam pertandingan namun ada beberapa faktor yang membuat teknik tidak menghasilkan nilai diantaranya adalah kekuatan dalam melakukan serangan atau membalas serangan lawan seperti tendangan harus dilakukan untuk memperoleh point, karena serangan yang digunakan untuk memperoleh nilai salah satunya adalah mantap dan bertenaga. Dengan itu, tendangan yang dilakukan harus memiliki kekuatan supaya tidak tertangkap dan dijatuhkan oleh lawan.

Keberhasilan seorang atlet pencak silat yang berprestasi tidak lepas dari peranan seorang pelatih. ¹ Pelatih harus selalu mengetahui perkembangan pencak silat dari komponen-komponen yang ada. Salah satu komponen penting pencak silat yang dibutuhkan dalam sebuah pertandingan adalah kekuatan. Kekuatan diperlukan untuk semua tindakan teknis dalam Pencak Silat. Kegunaan metode

dalam pertandingan pencak silat selama ini hanya dinilai dari segi jenis teknik yang menghasilkan poin terbanyak kekuatan yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan belum diukur. Penting untuk meneliti gerakan yang menghasilkan skor tertinggi dalam kompetisi lebih agar seorang pesilat bisa meraih sebuah prestasi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Teknik Tendangan Atlet Kategori Tanding Pada Pertandingan Final Pencak Silat Putra Putri Indonesia Asian Games 2018”.

D. Hipotesis

Teknik mana yang paling sering digunakan dan menghasilkan point serta tendangan apa yang sering dilakukan pesilat ² kategori Tanding pada pertandingan final pencak silat putra putri Indonesia Asian Games 2018

METODE PENELITIAN**A. Variabel Penelitian****1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independent (X)

Variabel independent¹⁰ adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat karena dapat dikatakan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Teknik Tendangan (X).

b. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent²¹ adalah variabel akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah teknik tendangan yang digunakan dalam Pertandingan Final Pencak Silat Putra Putri Inonesia Asian Games 2018 (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah definisi yang diberika kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikkan kegiatan, atau memberikan suatu oprasional yang digunakan untuk mengukur

suatu variabel. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian tersebut, maka penulis perlu memberikan definisi atau penjelasan tentang istilah-istilah penting, maka dengan ini penulis menyajikan definisi oprasional sebagai berikut:

a. Tendangan

Tendangan adalah keterampilan teknis dalam sebuah permainan yang menggunakan kaki untuk mencetak point serangan, dalam konteks ini tendangan merupakan keterampilan teknik dalam pertandingan pencak silat yang merupakan cara untuk meperoleh point serangan dengan menggunakan kaki. Tendangan depan, tendangan sabit, tendangan samping/tendangan "T", dan tendangan belakang adalah beberapa tendangan yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui kekuatan tendangan yang digunakan pada suatu pertandingan di atas akan diukur dan diambil kekuatan setiap tendangan dengan menggunakan aplikasi kinovea.

Tendangan dilakukan dengan lintasan lurus ke depan dengan perkenaan ujung kaki. Teknik tendangan depan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Teknik tendangan lurus/ depan

Tendangan dilakukan dengan lintasan lurus ke depan dengan perkenaan ujung kaki. Teknik tendangan depan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Tendangan depan dengan mengangkat lutut terlebih dahulu.
- b) Tendangan depan dengan menggunakan lintasan dari bawah.

Pada penelitian ini tahap pengukuran tendangan depan dalam penelitian ini diambil dari take off sampai kaki mengenai target sasaran (impact).

2) Teknik tendangan sabit

Tendangan yang dilakukan dengan lintasan gerak dari samping dan menyerupai sabit bagian kaki yang digunakan sebagai perkenaan pada target adalah bagian punggung kaki. Tahap pengukuran tendangan sabit dalam penelitian ini diambil dari mulai *take off* sampai punggung kaki mengenai target sasaran (impact).

3) Teknik tendangan samping (T)

Teknik ini dilakukan dari arah samping yang menyerupai bentuk huruf T. Bagian kaki yang mengenai target sasaran adalah bagian telapak kaki. Teknik tendangan T dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu:

- a) Tendangan T dengan menggunakan kaki bagian depan dapat digunakan untuk bertahan dan menyerang.
- b) Tendangan T dengan menggunakan kaki bagian belakang dapat digunakan untuk menyerang.

Pada penelitian ini tahap pengukuran tendangan samping/T diambil dari mulai take off sampai kaki mengenai target sasaran (impact).

4) Teknik tendangan balik

Tendangan balik adalah tendangan yang dilakukan dengan sikap awal menghadap depan kemudian membalikkan badan sembari melakukan tendangan, bentuk akhir tendangan menyerupai tendangan T. Tahap

pengukuran tendangan balik dalam penelitian ini diambil dari mulai sikap pasang awal take off sampai kaki mengenai target sasaran (impact).

b. Pertandingan Final Pencak Silat Putra Putri Inonesia Asian Games 2018

Kategori tanding merupakan pertandingan pencak silat dengan menampilkan dua orang pesilat dari kelompok yang berbeda guna menunjukkan kemampuan bertanding yang dipadukan dengan kaidah pencak silat serta teknik serang bela yang hebat, bertenaga dan tepat sasaran dengan tanpa terhalang dengan tujuan mendapatkan nilai/point. Pertandingan pencak silat kategori tanding dikelompokkan menurut umur dan berat badan. Pembagian golongan ⁶ menurut kelompok usia meliputi pertandingan Usia Dini, Pra Remaja, Premaja dan Dewasa pada pertandingan final pencak silat putra putri Inonesia Asian Games 2018 ini diambil dari pertandingan pencak silat final putra putra putri Inonesia kategori B (di atas 43 Kg s/d 47 Kg) + C (di atas 47 Kg s/d 51 Kg) dan putri ¹³ kategori B (di atas 43 Kg s/d 47 Kg).

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Untuk mendapatkan suatu informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian maka diperlukan metode untuk memperoleh data penelitian. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari

gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Arikunto, 2016: 56)

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, pendekatan penelitian deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui teknik tendangan mana dalam suatu pertandingan yang dapat menghasilkan poin pada pertandingan final pencak silat putra dan putri Indonesia Asian Games 2018.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada pertandingan final pencak silat Asian Games 2018. Karena ditempat tersebut ditemukan permasalahan yaitu mengetahui teknik tendangan atlet kategori tanding pada pertandingan final pencak silat putra putri Inonesia Asian Games 2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung mulai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian dilakukan selama 5 bulan untuk menyelesaikan tugas akhir / penyusunan skripsi.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Nama Bulan				
		Sep'22	Okt'22	Nov'22	Des'22	Jan'23
1.	Pengajuan Judul					
2	Pengesahan Judul					
3	Penulisan Bab I					
4	Penulisan Bab II					
5	Penulisan Bab III					

6	Pengambilan data penelitian					
7	Pengolahan data					
8	Penulisan Bab IV					
9	Penulisan Bab V					
10	Sidang Skripsi					

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta dalam Pertandingan Kejuaraan Pencak Silat Asian Games 2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Arikunto, 2016: 131). Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi. Mengenai besarnya sampel yang cukup untuk populasi, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2016: 134). Karena peserta tidak lebih dari 100 orang sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, dan sampel penelitian ini adalah pertandingan final pencak silat putra putri Indonesia Asian Games 2018 yaitu pertandingan pencak silat final putra putri Indonesia kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini haruslah relevan dan akurat, maka diperlukan alat yang dapat mengukur data dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atas instrumen penelitian yang valid dan reliabel, karena instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable (Arikunto, 2016: 135). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, efektif dan hasilnya akan lebih baik. kamera digital dan handycam serta blangko/form adalah alat yang digunakan untuk mempermudah penulis dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini tabel/form observasi yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*). Rating scale atau sekala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat bersekala (Arikunto, 2016: 134). Pada pertandingan final olahraga pencak silat Asian Games 2018, rating scale adalah penelitian yang dilakukan pelatih dan wasit atau observer terhadap pesilat dengan cara pengamatan untuk memperoleh data ukuran skala prioritas kemunculan suatu jenis teknik maupun taktik yang digunakan dalam pertandingan (Nugroho, 2010:17). Tabel berikut merupakan kisi-kisi dalam proses pengumpulan data.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pengumpulan Data

Kelas :						
No	Teknik Tendangan	Biru		Jumlah	Merah	
		Babak			Babak	
		1	2	1	2	
1	Tendangan sabit					

2	Tendangan depan						
3	Tendangan samping (T)						
4	Tendangan balik						
5	Guntingan						
6	Jatuhan (Bantingan)						
7	Sapuan / silrkel						
Jumlah							

Petunjuk pengisian form pengumpulan data:

- a. Kolom satu diisi nomor urut 1,2,3,... dan seterusnya.
- b. Kolom kedua diisikan dengan jenis teknik yang digunakan.
- c. Kolom ketiga untuk setiap teknik yang dilakukan oleh pesilat. Pengamatan teknik diisi dengan inisial (I)
- d. Kolom empat dan selanjutnya terdapat tulisan 1, 2, 3 yang merupakan tanda babak dalam pertandingan dan disampingnya merupakan jumlah dari butir-butir teknik.
- e. Tabel ini memiliki berfungsi sebagai alat untuk menilai teknik yang menghasilkan poin.
- f. Baris terakhir berisi tentang jumlah keseluruhan teknik yang dilakukan

F. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengkaji data dari hasil penelitian lapangan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan menggunakan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban

atas permasalahan yang diteliti yaitu tendangan dalam pertandingan final pencak silat putra putri Indonesia Asian Games 2018. Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak ada artinya apabila tidak di analisis atau di olah dan di inteprestasikan. Menurut Wirna Sanjaya (2009: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginteprestasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 207). Dari penelitian ini data diperoleh dari form penilaian teknik dalam pertandingan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa terlebih dahulu untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan. Selain teknik kualitatif, analisis kuantitatif juga digunakan dalam analisis data. Data yang diperoleh dari perhitungan rata-rata dari masing-masing jenis tendangan Selanjutnya, penulis akan menyajikannya dalam bentuk perhitungan persentase. Persentase yang telah diketahui besarnya akan diinterpretasikan secara kualitatif dengan menjabarkan data ke dalam kata-kata, sehingga data yang diperoleh akan lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik perhitungan persentase teknik tendangan didalam pertandingan pencak silat dianalisis menggunakan dengan rumus:

1. Perhitungan Rata-rata:

Rata-rata atau mean adalah nilai khas yang mewakili sifat tengah atau posisi pusat dari kumpulan nilai data (Harinaldi, 2005). Rumus mean yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah Data

N : Banyaknya Data

2. Perhitungan Presentasi:

Merupakan nilai suatu perbandingan jika dijadikan dalam skala seratus. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah teknik yang menghasilkan poin

N = Frekuensi total atau keseluruhan jumlah teknik (Anas Sudijono, 2012: 43)

Data yang telah dirubah dalam bentuk persentase kemudian dianalisis dalam kategori kualitatif. Skor tertinggi ideal apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah 100% dan jumlah terendah ideal apabila dipersentasekan diperoleh jumlah 0%. Setiap jumlah persentase dibuat rentang 0% sampai dengan 100% yang dibagi menjadi lima kelas interval yang merupakan kriteria sebagai acuan kategori kualitatif.

³ **BAB IV**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian adalah laporan kegiatan dari pengalaman penelitian selama mengadakan penelitian dilapangan dan fakta serta informasi yang didapat ketika penelitian berlangsung terhadap objek yang diteliti. Setelah data-data yang diperoleh sudah lengkap, maka selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif atau sering disebut dengan analisis data statistik. Untuk mengetahui teknik tendangan (X) kategori tanding pada pertandingan final pencak silat putra putri Indonesia Asian Games 2018 (Y), oleh karena itu data-data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan prosentase.

A. Deskripsi Data Variabel

¹ **1. Pelaksanaan Pertandingan**

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada pertandingan final pencak silat putra putri Indonesia Asian Games 2018. Pada penelitian ini mengamati sebanyak 5 pertandingan final pencak silat putra putri Indonesia Asian Games 2018 yaitu pertandingan pencak silat final putra putri Indonesia kategori C Putri +

Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra. Adapun pembagian kelas menurut berat badan, yaitu:

Tabel 4.1
Pertandingan Pencak Silat Final Putra Putri Inonesia
Asian Games 2018

Putra		Berat Badan	Putri	
		Diatas 47 Kg – 51 Kg	Kategori	C
Kategori	D	Diatas 51 Kg – 55 Kg	Kategori	D
Kategori	E	Diatas 55 Kg – 59 Kg		
Kategori	I	Diatas 71 Kg – 75 Kg		

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama pertandingan pencak silat final putra putri Inonesia kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra berlangsung mulai dari pertandingan pertama hingga pertandingan terakhir. Instrumen yang digunakan adalah kamera digital dan handycam digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan sampel dalam pertandingan. Peneliti dibantu 2 orang observer yang mempunyai tugas masing-masing yaitu mengoperasikan handycam untuk mendokumentasikan secara audiovisual dengan sudut pandang yang paling netral. Peneliti sendiri bertugas mencatat form jadwal pertandingan dan mengawasi proses pengambilan data. Untuk memudahkan dalam proses pengambilan data, disusun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh observer.

B. Analisis Data

1. Pertandingan Final Kelas C Putri Antara Sarah Tia Monita dan Nang Oy Vongphakcly

a. Atlet Pencak Silat Sarah Tia Monita (Indonesia)

Tabel 4.2

Data Statistik Teknik Tendangan Sarah Tia Monita Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	2	4	6	46,2%
2	Tendangan Depan	0	0	0	-
3	Tendangan T	5	2	7	53,8%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	7	6	13	100%

Pada pertandingan babak final kelas C putri yaitu Sarah Tia Monita² melakukan tendangan sebanyak 13 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Sarah Tia Monita selama final kelas C putri sebagai berikut:² tendangan sabit sebanyak 6 kali dengan presentase 46,2%, tendangan T sebanyak 7 kali dengan presentase 53,8% dan dimenangkan oleh Indonesia.

b. Atlet Pencak Silat Nang Oy Vongphakcly (Laos)

Tabel 4.3²

Data Statistik Teknik Tendangan Nang Oy Vongphakcly Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	0	9	9	75%
2	Tendangan Depan	0	2	2	16,7%
3	Tendangan T	0	1	1	8,3%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	0	12	12	100%

Pada pertandingan babak final kelas C putri yaitu Nang Oy Vongphakcly² melakukan tendangan sebanyak 12 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Nang Oy Vongphakcly selama final kelas C putri

sebagai berikut: tendangan sabit sebanyak 9 kali dengan presentase 75%, tendangan depan sebanyak 2 kali dengan presentase 16,7%, tendangan T sebanyak 1 kali dengan presentase 8,3%.

2. Pertandingan Final Kelas D Putra Antara Iqbal Candra Pratama dan Ngoc

Toan Nguyen

a. Atlet Pencak Silat Iqbal Candra Pratama (Indonesia)

Tabel 4.4

Data Statistik Teknik Tendangan Iqbal Candra Pratama Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	7	6	13	36,1%
2	Tendangan Depan	0	1	1	2,8%
3	Tendangan T	9	13	22	61,1%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	16	20	36	100%

Pada pertandingan babak final kelas D putra yaitu Iqbal Candra Pratama melakukan tendangan sebanyak 36 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Iqbal Candra Pratama selama final kelas D putra sebagai berikut: tendangan sabit sebanyak 13 kali dengan presentase 36,1%, tendangan depan sebanyak 1 kali dengan presentase 2,8%, tendangan T sebanyak 22 kali dengan presentase 61,1% dan dimenangkan oleh Indonesia.

b. Atlet Pencak Silat Ngoc Toan Nguyen (Vietnam)

Tabel 4.5²

Data Statistik Teknik Tendangan Ngoc Toan Nguyen Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	4	13	17	80,9%
2	Tendangan Depan	0	0	0	-
3	Tendangan T	2	2	4	19,1%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	6	15	21	100%

Pada pertandingan babak final kelas D putra yaitu Ngoc Toan Nguyen² melakukan tendangan sebanyak 21 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Ngoc Toan Nguyen selama final kelas D putra sebagai berikut:² tendangan sabit sebanyak 17 kali dengan presentase 80,9%, tendangan T sebanyak 4 kali dengan presentase 19,1%.

3. Pertandingan Final Kelas E Putra Antara Komang Harik Ardi P dan M.

AL. Jufferi Jamari

a. Atlet Pencak Silat Komang Harik Ardi P (Indonesia)

Tabel 4.6

Data Statistik Teknik Tendangan Komang Harik Ardi P Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	10	5	15	51,7%
2	Tendangan Depan	0	1	1	3,5%
3	Tendangan T	3	10	13	44,8%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	13	16	29	100%

Pada pertandingan babak final kelas E putra yaitu Komang Harik Ardi² P melakukan tendangan sebanyak 29 kali dengan rincian tendangan yang

dilakukan Komang Harik Ardi P selama final kelas E putra sebagai berikut: tendangan sabit sebanyak 15 kali dengan presentase 51,7%, tendangan depan sebanyak 1 kali dengan presentase 3,5%, tendangan T sebanyak 13 kali dengan presentase 44,8% dan dimenangkan oleh Indonesia.

b. Atlet Pencak Silat M. AL. Jufferi Jamari (Malaysia)

Tabel 4.7

Data Statistik Teknik Tendangan M. AL. Jufferi Jamari

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	9	9	18	47,4%
2	Tendangan Depan	1	7	8	21,1%
3	Tendangan T	7	5	12	31,5%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	17	21	38	100%

Pada pertandingan babak final kelas E putra yaitu M. AL. Jufferi Jamari melakukan tendangan sebanyak 38 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan M. AL. Jufferi Jamari selama final kelas E putra sebagai berikut: tendangan sabit sebanyak 18 kali dengan presentase 47,4%, tendangan depan sebanyak 8 kali dengan presentase 21,1%, tendangan T sebanyak 12 kali dengan presentase 31,5%.

4. Pertandingan Final Kelas I Putra Antara Aji Bangkit Pamungkas dan Sheike Ferdous S.A

a. Atlet Pencak Silat Aji Bangkit Pamungkas (Indonesia)

Tabel 4.8²

Data Statistik Teknik Tendangan Aji Bangkit Pamungkas Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	1	0	1	7,7%
2	Tendangan Depan	0	1	1	7,7%
3	Tendangan T	5	6	11	84,6%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	6	7	13	100%

Pada pertandingan babak final kelas I putra yaitu Aji Bangkit Pamungkas² melakukan tendangan sebanyak 13 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Aji Bangkit Pamungkas selama final kelas I putra sebagai berikut: tendangan sabit sebanyak 1 kali dengan presentase 7,7%, tendangan depan sebanyak 1 kali dengan presentase 7,7%, tendangan T sebanyak 11 kali dengan presentase 84,6% dan dimenangkan oleh Indonesia.

b. Atlet Pencak Silat Sheike Ferdous S.A (Singapura)

Tabel 4.9

Data Statistik Teknik Tendangan Sheike Ferdous S.A Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	3	1	4	26,7%
2	Tendangan Depan	1	4	5	33,3%
3	Tendangan T	0	0	0	-
	Tendangan Belakang	2	4	6	40%
	Jumlah	6	9	15	100%

Pada pertandingan babak final kelas I putra yaitu Sheike Ferdous S.A² melakukan tendangan sebanyak 15 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Sheike Ferdous S.A selama final kelas I putra sebagai berikut:

tendangan sabit sebanyak 4 kali dengan presentase 26,7%, tendangan depan sebanyak 5 kali dengan presentase 33,3%, tendangan belakang sebanyak 6 kali dengan presentase 40%.

5. Pertandingan Final Kelas D Putri Antara Pipiet Kamelia dan Thi Camnhi Nguyen

a. Atlet Pencak Silat Pipiet Kamelia (Indonesia)

Tabel 4.10²

Data Statistik Teknik Tendangan Pipiet Kamelia Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	9	4	13	48,2%
2	Tendangan Depan	5	1	6	22,2%
3	Tendangan T	5	3	8	29,6%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	19	8	27	100%

Pada pertandingan babak final kelas D putri yaitu Pipiet Kamelia² melakukan tendangan sebanyak 27 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Pipiet Kamelia selama final kelas D putri sebagai berikut:² tendangan sabit sebanyak 13 kali dengan presentase 48,2%, tendangan depan sebanyak 6 kali dengan presentase 22,2%, tendangan T sebanyak 8 kali dengan presentase 29,6% dan dimenangkan oleh Indonesia.

b. Atlet Pencak Silat Thi Camnhi Nguyen (Vietnam)

Tabel 4.11

² Data Statistik Teknik Tendangan Thi Camnhi Nguyen Babak Final.

No	Jenis Tendangan	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah	Prosentase
1	Tendangan Sabit	11	17	28	63,6%
2	Tendangan Depan	5	9	14	31,8%
3	Tendangan T	0	2	2	4,6%
	Tendangan Belakang	0	0	0	-
	Jumlah	16	28	44	100%

Pada pertandingan babak final kelas D putri yaitu Thi Camnhi Nguyen ² melakukan tendangan sebanyak 44 kali dengan rincian tendangan yang dilakukan Thi Camnhi Nguyen selama final kelas D putri sebagai berikut: ¹ tendangan sabit sebanyak 28 kali dengan presentase 63,6%, tendangan depan sebanyak 14 kali dengan presentase 31,8%, tendangan T sebanyak 2 kali dengan presentase 4,6%.

²⁴ **6. Tendangan Pertandingan Final Pencak Silat Putra Putri Indonesia Asian Games 2018**

²⁴ Pada pertandingan final pencak silat putra putri Inonesia Asian Games 2018 kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra

berlangsung mulai dari pertandingan pertama hingga pertandingan terakhir jumlah keseluruhan adalah 5 pertandingan dan dalam satu pertandingan terbagi dalam dua babak dengan waktu masing-masing babak selama 1,5 menit kotor.

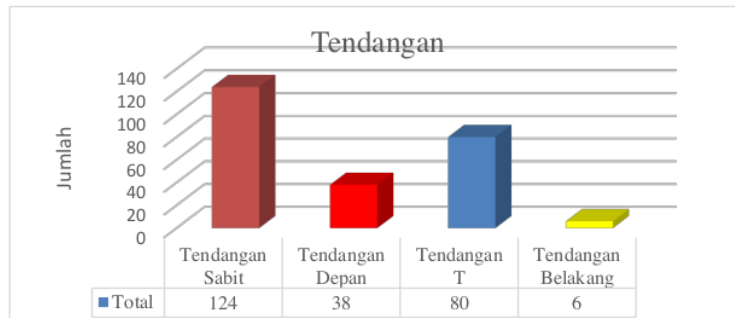
a. Jumlah total tendangan

Tabel 4.12

Data Statistik Teknik Tendangan Total Kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra Pertandingan Final Indonesia Pencak Silat Asian Games 2018

No	Jenis Tendangan	Total	Rata-Rata
1	Tendangan Sabit	124	50%
2	Tendangan Depan	38	15,3%
3	Tendangan T	80	32,3%
4	Tendangan Belakang	6	2,4%
Jumlah		248	100%

Selama pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018 kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra berlangsung melakukan tendangan sebanyak 248 kali. Tendangan depan sebanyak 38 kali dengan presentase 15,3%, tendangan sabit sebanyak 124 kali dengan presentase 50%, tendangan T sebanyak 80 kali dengan presentase 32,3%, dan tendangan belakang sebanyak 6 kali dengan presentase 2,4%. Jika disajikan dalam diagram akan diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Keseluruhan Teknik yang Digunakan dalam Kategori Tendangan Kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra Pertandingan Final Indonesia Pencak Silat Asian Games 2018

Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan pada pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018 kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra adalah teknik tendangan sabit dikarenakan tendangan sabit ialah teknik yang lebih mudah dilakukan. Disusul pada urutan kedua yaitu teknik tendangan T, urutan ketiga adalah teknik tendangan depan dan urutan keempat adalah tendangan belakang.

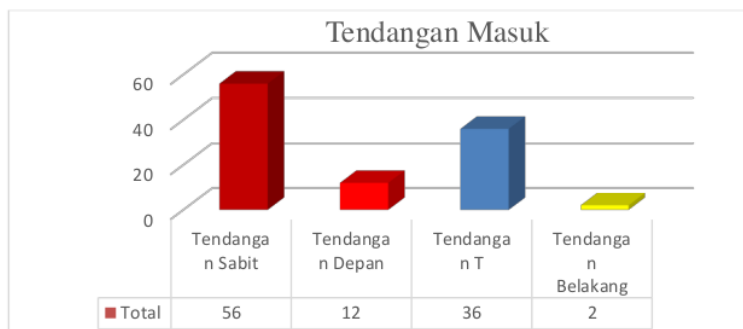
b. Jumlah tendangan yang masuk dalam pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018

Tabel 4.13

Data Statistik Teknik Tendangan Yang Masuk Dalam Pertandingan Final Indonesia Pencak Silat Asian Games 2018

No	Jenis Tendangan	Total	Rata-Rata
1	Tendangan Sabit	56	52,8%
2	Tendangan Depan	12	11,3%
3	Tendangan T	36	34%
4	Tendangan Belakang	2	1,9%
Jumlah		106	100%

Selama pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018 kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra berlangsung melakukan tendangan yang masuk sebanyak 106 kali. Tendangan depan sebanyak 12 kali dengan presentase 11,3%, tendangan sabit sebanyak 56 kali dengan presentase 52,8%, tendangan T sebanyak 36 kali dengan presentase 34%, dan tendangan belakang sebanyak 2 kali dengan presentase 1,9%. Jika disajikan dalam diagram akan diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Keseluruhan Teknik yang Digunakan dalam Kategori Tendangan Yang Masuk Kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra Pertandingan Final Indonesia Pencak Silat Asian Games 2018

c. Jumlah tendangan yang tidak masuk dalam pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018

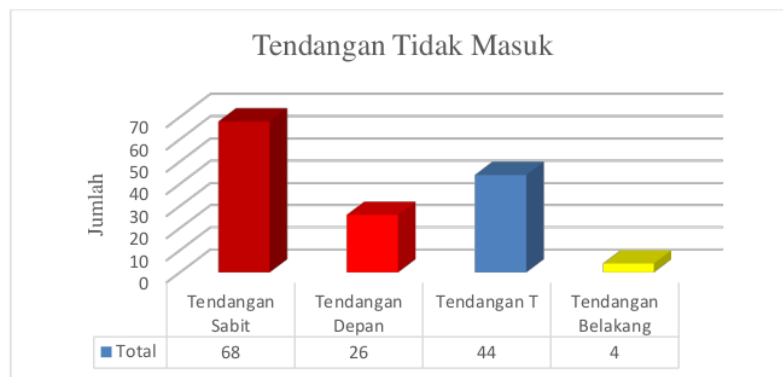
Tabel 4.14

Data Statistik Teknik Tendangan Yang Tidak Masuk Dalam Pertandingan Final Indonesia Pencak Silat Asian Games 2018

No	Jenis Tendangan	Total	Rata-Rata
1	Tendangan Sabit	68	47,9%
2	Tendangan Depan	26	18,3%
3	Tendangan T	44	31%

4	Tendangan Belakang	4	2,8%
Jumlah		142	100%

Selama pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018 kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra berlangsung melakukan tendangan yang tidak masuk sebanyak 142 kali. Tendangan depan sebanyak 26 kali dengan presentase 18,3%, tendangan sabit sebanyak 68kali dengan presentase 47,9%, tendangan T sebanyak 44 kali dengan presentase 31%, dan tendangan belakang sebanyak 4 kali dengan presentase 2,8%. Jika disajikan dalam diagram akan diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Keseluruhan Teknik yang Digunakan dalam Kategori Tendangan Yang Tidak Masuk Kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra Pertandingan Final Indonesia Pencak Silat Asian Games 2018

C. Pembahasan

Pada semua pertandingan final pencak silat putra putri Inonesia Asian Games 2018 dalam Tendangan Kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra yang dilakukan mempunyai tingkat aktivitas yang berbeda-beda pada setiap jenis tendangan. Tendangan yang dilakukan

pesilat final pencak silat putra putri Indonesia Asian Games 2018 dalam Tendangan Kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra:

1. Tendangan Sabit total aktivitas 124 kali (56 tendangan masuk dan 68 tendangan tidak masuk) dengan presentase 50% merupakan teknik tendangan yang paling sering digunakan pada setiap pertandingan. Tendangan sabit sering dilakukan karena mudah mengenai sasaran, oleh karena itu tendangan sabit cukup efektif untuk menyerang lawan. Tendangan sabit memiliki kelebihan diantaranya; memiliki kecepatan yang maksimal, mudah dilakukan baik pada saat bertahan maupun menyerang. Tendangan sabit menurut fungsinya dibedakan menjadi tendangan sabit untuk menyerang dan tendangan sabit untuk bertahan. Tendangan sabit untuk menyerang adalah tendangan sabit yang digunakan untuk memberikan serangan terlebih dahulu ke arah bidang sasaran lawan. Sedangkan tendangan sabit bertahan adalah tendangan yang digunakan untuk membalas atau memberikan serangan setelah lawan memberikan serangan. Teknik tendangan sabit untuk menyerang memiliki berbagai macam cara untuk melakukannya seperti tendangan sabit menggunakan kaki yang berada di belakang, tendangan sabit dengan menggunakan kaki yang berada di depan dengan menggunakan langkah.
2. Tendangan Depan total aktivitas 38 kali (12 tendangan masuk dan 26 tendangan tidak masuk) dengan rata-rata presentase 15,3%, merupakan salah satu teknik tendangan yang sering digunakan pada setiap pertandingan. Teknik tendangan depan merupakan teknik yang memiliki efisiensi dan efektivitas gerak yang tinggi. Tendangan depan adalah tendangan yang dilakukan secara menyamping dengan perkenaan pada bagian

tumit, telapak kaki, atau sisi luar kaki. Teknik tendangan depan ini lebih efektif, dikarenakan teknik ini memiliki lintasan seperti gerak parabola yang akan menghasilkan kecepatan maksimal dan titik terjauh yang dapat dicapai. Selain itu teknik tendangan depan memiliki tingkat keseimbangan yang tinggi, dikarenakan proyeksi pusat gaya berat dan luas bidang tumpu yang dihasilkan. Adapun menurut fungsinya, teknik tendangan depan dapat dibedakan menjadi dua tendangan untuk menyerang dan tendangan yang digunakan untuk bertahan. Tendangan depan menyerang adalah tendangan yang digunakan untuk memberikan serangan terlebih ke arah bidang sasaran lawan. Sedangkan tendangan depan yang digunakan untuk bertahan adalah tendangan yang digunakan untuk membalas atau memberikan serangan setelah lawan memberikan serangan atau untuk menghentikan gerakan lawan.

²
3. Tendangan T total aktivitas 80 kali (36 tendangan masuk dan 44 tendangan tidak masuk) dengan presentase 32,3%. Tendangan T adalah sebutan lain untuk macam tendangan dengan nama gerakan tendangan kearah samping. Memiliki kelebihan; jangkauan lebih panjang, jarak kepala dengan lawan lebih jauh, maka lebih aman, eksplorasi tenaga bisa maksimum. Tendangan T sering menjadi andalan dalam gaya bertarung oleh beberapa pesilat tetapi jika dibandingkan. Tendangan depan dan Tendangan sabit, Tendangan T lebih sedikit total aktivitasnya untuk jumlah keseluruhan pertandingan karena tendangan T sulit dilakukan untuk pertarungan jarak pendek, lebih mudah dijatuhkan dengan permainan bawah, kurang menghadap lawan sehingga bisa kehilangan pandangan. Tendangan T menurut fungsinya dibedakan menjadi

4 Tendangan T untuk menyerang dan Tendangan T untuk bertahan. Tendangan T untuk menyerang adalah tendangan T yang digunakan untuk memberikan serangan terlebih dahulu ke arah bidang sasaran lawan. Sedangkan tendangan sabit bertahan adalah tendangan yang digunakan untuk menghentikan gerakan lawan.

4. Tendangan Belakang total aktivitas 6 kali (2 tendangan masuk dan 4 tendangan tidak masuk) dengan presentase 2,4%. Pada teknik tendangan belakang atau berputar yang sering digunakan oleh pesilat pada pertandingan, yaitu tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memutar tubuh dan sikap tubuh membelakangi lawan, dengan perkenaan pada telapak kaki atau tumit bagian belakang. Teknik tendangan ini merupakan salah satu teknik yang sulit dilakukan dan membutuhkan timing dan kecepatan agar saat pelaksanaan serangan dapat dilakukan tepat mengenai bidang sasaran dan kelemahan tendangan ini apabila proses pelaksanaan tendangan belum selesai dan lawan sudah maju menutup pergerakan tendangan akan mudah dijatuhkan dan memberikan keleluasaan ruang untuk lawan memberikan serangan dengan antisipasi yang sangat minim. Oleh sebab itu teknik ini jarang di lakukan. Namun apabila teknik ini dapat dimaksimalkan kelebihannya memberikan power yang maksimal, dan jangkauan yang panjang.

Jumlah tendangan yang masuk lebih sedikit dari pada tendangan yang tidak masuk, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain:

1. Membaca gaya permainan lawan

Pada awal babak masing-masing pesilat pada umumnya mencoba mengenali karakter permainan dari lawan, teknik apa yang dilakukan saat mengawali serangan, bagaimana respon dari lawan saat melakukan teknik bertahan sehingga teknik yang dilakukan pada awal babak bertujuan untuk memancing lawan maupun mencari celah kelemahan dari lawan

2. Penyesuaian kondisi fisik

Faktor suhu tubuh yang belum panas membuat pesilat saat melakukan gerak masih terkesan kaku dan belum optimal dibanding suhu tubuh yang telah naik yang di sesuaikan untuk aktivitas gerak yang tinggi.

3. Poin yang tertinggal

Pesilat yang tertinggal poin cenderung akan lebih agresif untuk mencoba menyusul atau menggungguli poin dari lawan dengan meningkatkan agresifitas dalam permainan. Pesilat akan melakukan serangan lebih banyak terhadap lawan dan teknik tendangan lebih efektif dan dominan digunakan dalam proses mengejar poin lawan karena memiliki beberapa kelebihan antara lain ; jangkauan yang lebih panjang, poin yang tinggi, kekuatan yang maksimal

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

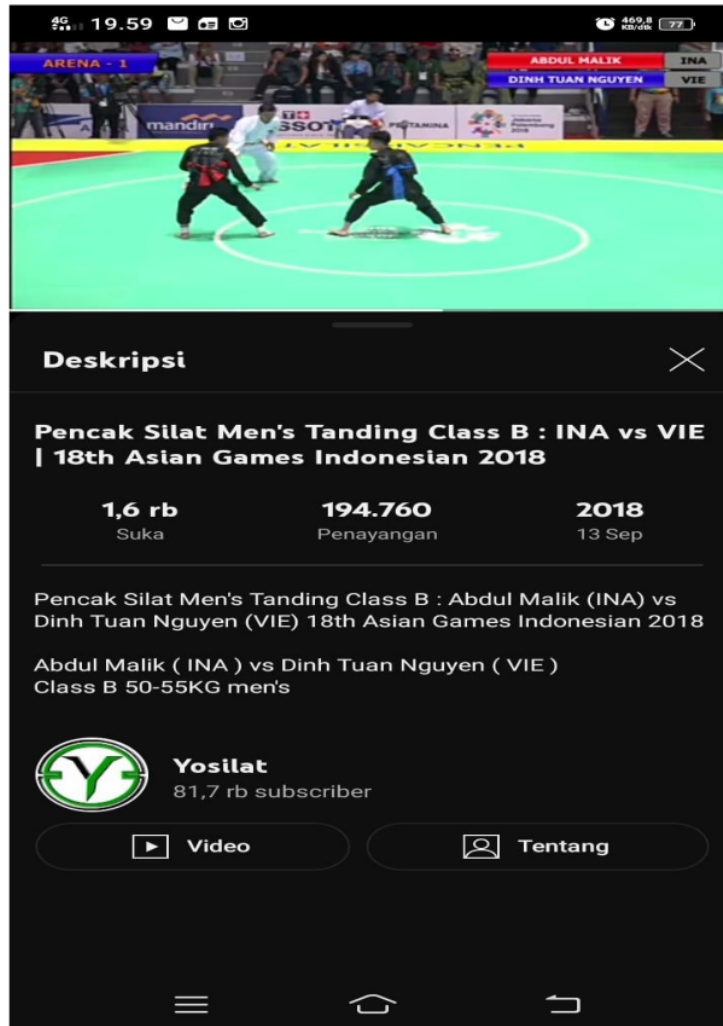
Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Presentase statistik teknik tendangan kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018 adalah : Tendangan depan sebanyak 38 kali dengan presentase 15,3%, Tendangan sabit sebanyak 124 kali dengan presentase 50%, Tendangan T sebanyak 80 kali dengan presentase 32,3%, dan Tendangan belakang sebanyak 6 kali dengan presentase 2,4%.
2. Tendangan yang paling dominan dilakukan pesilat kategori C Putri + Kategori D Putra Putri + Kategori E Putra + Kategori I Putra pertandingan final Indonesia pencak silat Asian Games 2018 adalah tendangan sabit.

B. Saran


Saran yang disimpulkan penulis adalah dalam bidang olahraga khususnya cabang olahraga pencak silat harus memiliki tim statistic, karena tim statistic berperan terhadap proses pencapaian tujuan atau prestasi yaitu sebagai bahan untuk perbaikan dan persiapan teknik, taktik dan strategi untuk pertandingan selanjutnya, selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

FOTO PENELITIAN




4G 19.58 13.8 MB/Dik 77




INA VID ROUND 2




Pipiet Kamelia vs Thi Cam Nhi Nguyen | Final Pencak Silat Kelas D

2,1 jt x ditonton 4 thn lalu Diterjemahkan ...selengkapnya


 Silat Fan TV 192 rb [Subscribe](#)

 20 rb  [Bagikan](#) [Remix](#)  D

Komentar 625

 Apa cuma saya yg bingung cara hitung poin/nilainya, 🤔

ARENA - 1 ASIAN INDONESIA REGU




yosilat.com 5.18

Pencak Silat Artistic Female Team - Peru Finale

☰ 🏠 ↶

4G 19.58 719.4 kb/dt


ARENA - 1 HANIFAN YUDANI K. INA
THAI LINH NGUYEN VIE






www.persilat.com



ASIEN GAMES 2018 - FINAL Kelas C Putra (INDONESIA vs VIETNAM)


3,3 jt x ditonton 4 thn lalu Diterjemahkan ...selengkapnya

 PERSILAT INTERNATIONA... 33,9 rb [Subscribe](#)

 28 rb  [Bagikan](#) [Remix](#)  D


Komentar 953

 Apa cuma gw yg gangerti gimana dapat poinnya? 




osilat.com 29.21


Pencak Silat Men's Tandeng Class C : INA vs






19.57 187,3





Wewey Wita Persembahkan Emas Asian Games 2018
183 rb x ditonton 4 thn lalu ...selengkapnya

 Soccer Indonesian 758 [Subscribe](#)

 1,9 rb  [Bagikan](#) [Remix](#) 

Komentar 77





CLAY 10.43

DRAGON 2019 Wewey Wita (Merah) VS Melicha



ASIAN GAMES 2018 - FINAL Class D Male (VIETNAM vs INDONESIA)

103 rb x ditonton 4 thn lalu ...selengkapnya



PERSILAT INTERNATIONAL... 33,9 rb

Subscribe



849



Bagikan



Remix



Do

Komentar 27



R

Tambahkan komentar...



Pencak Silat Women's Tandang Class B : INA vs



ANALISIS TEKNIK TENDANGAN ATLET KATEGORI TANDING PADA PERTANDINGAN FINAL PENCAK SILAT PUTRA PUTRI INDONESIA ASIAN GAMES 2018

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	12%
2	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	4%
3	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3%
5	indonesiasenyum.wordpress.com Internet Source	2%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%

9	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	anyflip.com Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	neweraofmanagement.blog.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
17	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
18	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
19	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
20	olahraga.kompas.com	

Internet Source

<1 %

21

repository.stikes-bhm.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

23

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

24

ukuranbodo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On